

Pengembangan Agroeduwisata di Desa Pagarawan Kabupaten Bangka Berdasarkan Partisipasi Masyarakat

Agroedutourism Development in Pagarawan Village Bangka Regency Based on Community Participation

Tiara Millenia Loziska¹, Sabrina Alifia Zahra², Danindra Atharikusuma³
^{1,2,3}Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
tiaraloziska02@gmail.com

[Diterima 11/03/2024, Disetujui 24/04/2024, Diterbitkan 26/04/2024]

Abstrak

Pengembangan desa wisata dengan konsep agroeduwisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing daerah. Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata agroeduwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan agroeduwisata di Desa Pagarawan berdasarkan partisipasi masyarakat dengan pendekatan *bottom-up*, yaitu mengikutsertakan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agroeduwisata di Desa Pagarawan didasarkan pada partisipasi aktif dari masyarakat. Partisipasi ini memberikan manfaat konkret kepada masyarakat, seperti peningkatan pengetahuan tentang pertanian dan perikanan, serta peningkatan pendapatan. Pengembangan agroeduwisata di Desa Pagarawan dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut seperti wisata utamanya yaitu, budidaya jamur tiram, budidaya ikan air tawar, budidaya kepiting bakau, dan hidroponik. Sementara wisata pendukungnya yaitu area pemancingan, area kuliner, area *outbond* untuk anak-anak, area kolam arus, dan water sport. Lokasi tapak dapat dikembangkan menjadi beberapa spot kegiatan yang mengedepankan sektor pertanian, perikanan, komunitas, pendidikan, dan wisata. Untuk menjadikan desa wisata yang berkelanjutan, dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dalam pengembangan dan pengelolaan, serta dukungan dari pemerintah daerah.

Kata kunci: agroeduwisata; desa wisata; partisipasi masyarakat

Abstract

The development of a tourist village with the concept of agro-tourism is one of the efforts to enhance the competitiveness of a region. Pagarawan Village, Bangka Regency, has great potential to be developed as an agro-tourism village. This research aims to determine the development of agro-tourism in Pagarawan Village based on community participation with a bottom-up approach, involving the community in every stage of development planning. This research uses a qualitative method with a case study approach. Primary data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that the development of agro-tourism in Pagarawan Village is based on active participation from the community. This participation provides tangible benefits to the community, such as increased knowledge about agriculture and fisheries, as well as income improvement. The development of agro-tourism in Pagarawan Village is carried out by maximizing the potential of the village, such as its main attractions: oyster mushroom cultivation, freshwater fish farming, mangrove crab cultivation, and hydroponics. Meanwhile, supporting attractions include fishing areas, culinary areas, children's outbond areas, swift current pools, and water sports. The site location can be developed into several activity spots that prioritize agriculture, fisheries, communities, education, and tourism. To make the tourist village sustainable, active participation from the surrounding community in development and management, as well as support from local government, are needed.

Keywords: agroedutourism; community participation; tourism village

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2580-1155
e-ISSN 2614-4034

Pendahuluan

Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional dan salah satu program pembangunan prioritas pemerintah yaitu sektor pariwisata. Sektor pariwisata memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki peran sebagai penerima devisa negara (Yakup & Haryanto, 2021). Oleh karena itu, pemerintah secara konsisten memberikan perhatian yang cukup besar pada pertumbuhan pariwisata (Wamenarno et al., 2021). Pengembangan wisata turut berperan dalam memberikan kesempatan berusaha yang akhirnya mampu menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat, serta berperan dalam mengatasi masalah pengangguran dengan tersedianya lapangan pekerjaan (Ramdani & Karyani, 2020). Selain itu, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan daya saing antar daerah. Oleh karena itu, daerah yang tertinggal dalam hal daya saing pariwisata harus melakukan upaya untuk meningkatkan daya saing mereka.

Pulau Bangka merupakan salah satu pulau yang memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik yang menjadi tujuan wisatawan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, perbaikan dan pengelolaan destinasi di kawasan perdesaan akan segera dikembangkan. Salah satu daerah di Pulau Bangka yang memiliki potensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan daya saing daerah yaitu Desa Pagarawan. Desa ini berada di lokasi yang strategis dengan pusat kota Pangkalpinang yang merupakan ibukota provinsi Bangka Belitung dan sebagai pintu masuk Kabupaten Bangka yang memiliki banyak tujuan wisata. Desa Pagarawan saat ini tengah diupayakan menjadi desa wisata dengan mengedepankan potensi besar yang dimilikinya, yaitu sektor pertanian dan perikanan untuk menarik minat para wisatawan.

Dalam meningkatkan daya saing desa, upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pengembangan menjadi desa wisata sebagai bentuk pemerataan pembangunan di tingkat desa (Soeswoyo et al., 2021). Wisata desa juga merupakan salah satu jenis pariwisata berbasis masyarakat yang dianggap sebagai alternatif pariwisata yang lebih berkelanjutan karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal dan peran pengendali mereka dalam mengembangkan pariwisata lokal (Utami et al., 2019). Rencana pengembangan desa wisata difokuskan pada pengembangan wisata alam, wisata agro, dan wisata budaya, dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di desa-desa wisata. Pengembangan desa wisata dilakukan dengan menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan, pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, dan pembangunan pariwisata terpadu (Sugiarti et al., n.d.) Oleh karena itu, upaya pengembangan desa wisata dapat memanfaatkan potensi yang terdapat pada desa tersebut.

Dalam hal ini, Desa Pagarawan dapat memanfaatkan potensi pada sektor pertanian dan perikanan dengan menerapkan konsep Agroeduwisata yang memadukan aspek pendidikan dan aktivitas wisata dalam pengembangan pariwisata. Agroeduwisata dinilai dari gabungan dua konsep yaitu agrowisata dan edukasi (Mulia Ningsih et al., 2023). Pengembangan agrowisata atau desa wisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani, masyarakat desa dengan wisatawan. Selain itu agrowisata saat ini dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan (Sudiyono et al., 2018). Edukasi merupakan aktivitas dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman.

Agroeduwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kreatif pada sektor pertanian yang dapat memberikan dampak positif diantaranya: memberikan nilai tambahan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat agribisnis; mendorong peningkatan kinerja pengelolaan aset-aset agribisnis milik masyarakat, swasta dan pemerintah; meningkatkan nilai jual produk agro; dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan baru yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. Selain itu agroeduwisata juga merupakan salah satu wahana yang efektif dalam rangka edukasi teknologi agribisnis dan sarana promosi produk-produk agro serta budaya agro lokal (Sukmawani et al., 1967). Dalam konsep ini, pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alam dan budaya lokal, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas pertanian dan perikanan, memperoleh pengalaman

belajar yang berharga seputar proses bercocok tanam, perawatan hingga panen hasil pertanian, serta pemahaman mendalam tentang kehidupan laut. Konsep ini dapat menjadi fasilitas pembelajaran dan penelitian bagi dunia pendidikan, mulai dari TK/ Paud sampai Perguruan Tinggi. Dalam pertanian maju dan berkelanjutan, aspek sosial, lingkungan alam, dan manusia merupakan hal yang penting. Lingkungan alam disediakan oleh alam dan manusia, termasuk subyek/pihak-pihak terkait, memberikan kesempatan bagi pengembangan agroeduwisata sebagai salah satu usaha peningkatan ekonomi masyarakat (Mulia Ningsih et al., 2023) khususnya di Desa Pagarawan. Diharapkan melalui pendekatan ini, Desa Pagarawan dapat menjadi destinasi yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Serta pengembangan agroeduwisata ini dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan perekonomian lokal. Agroeduwisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui kegiatan-kegiatan pertanian yang berkelanjutan. Pengembangan ekonomi lokal diartikan sebagai upaya untuk membuat masyarakat dapat terbebas dari semua keterbatasan yang menghambat usaha maupun pekerjaannya guna membangun taraf hidup (Qotrunnada & Ansori, 2023). Desa ini diharapkan dapat berperan penting dalam perbaikan kualitas lingkungan yang ada di Kabupaten Bangka khususnya di Desa Pagarawan (Andry et al., 2017).

Keterlibatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor penentu dalam kegiatan pengembangan agroeduwisata di Desa Pagarawan. Keterlibatan masyarakat dapat mendorong kemandirian antar masyarakat, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup, memanfaatkan dan mengakses sumber daya lokal dengan sebaik-baiknya. Masyarakat juga dapat berperan aktif dalam pelestarian lingkungan, nilai budaya, dan inovasi produk wisata. Keberhasilan pengembangan kawasan pariwisata tergantung pada kerjasama dan partisipasi aktif dari berbagai pihak dan seluruh anggota masyarakat, serta dukungan dari pemerintah daerah (Nastiti et al., 2019).

Ada beberapa alasan kunci mengapa keterlibatan masyarakat menjadi aspek penting dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Pagarawan. Pertama, keterlibatan masyarakat berperan sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat lokal. Kedua, masyarakat akan lebih percaya terhadap proyek atau program pembangunan jika mereka terlibat dalam proses perencanaan dan persiapannya, karena hal ini membuat mereka merasa lebih akrab dengan detail-detail proyek tersebut. Terakhir, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa mereka sendiri merupakan hak demokratis yang penting (Purwaningsih, 2008).

Permasalahan yang berada di Desa Pagarawan adalah potensi yang dimiliki desa ini belum dimanfaatkan dengan maksimal yang akan berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar dan daya saing Desa Pagarawan. Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengembangan desa wisata dengan konsep agroeduwisata di Desa Pagarawan sesuai dengan potensi, kebutuhan dan keinginan masyarakat berdasarkan partisipasi masyarakat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Robert & Brown, 2004). Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Soegiyono, 2011). Fokus utama dari penelitian ini adalah menerapkan pendekatan model *bottom-up*, terutama dalam konteks partisipatif, yang mengikutsertakan masyarakat dalam tahapan perencanaan pembangunan. Beberapa pakar meyakini bahwa sebuah perencanaan pembangunan dapat dikategorikan sebagai partisipatif ketika mencakup aspek kepentingan masyarakat,

keterlibatan aktif, dinamis, sinergi, dan juga berdasarkan aturan yang berlaku (Henry et al., 2014).

Metode *bottom-top* melibatkan menghormati ide-ide dan budaya masyarakat yang terlibat, menggabungkan kebutuhan dan visi masyarakat pedesaan dalam pelaksanaan proyek dan menghormati keragaman sosial budaya mereka ditambah dengan gaya hidup ekonomi mereka dan kemudian memperbaikinya untuk realisasi tujuan proyek dan keberlanjutannya (Isidiho & Shatar Sabran, 2016). Adapun lima dimensi partisipasi yaitu memiliki tahapan sebagai identifikasi proyek, memprioritaskan, merencanakan, melaksanakan, memantau dan evaluasi. Oleh karena itu masyarakat lokal dilibatkan melalui konsultasi atau dengan melibatkan mereka dalam kemitraan yang membuat mereka melihat program sebagai milik mereka dan melakukan semua upaya untuk memastikan keberhasilan realisasi tujuan dan keberlanjutannya (Isidiho & Sabran, 2015).

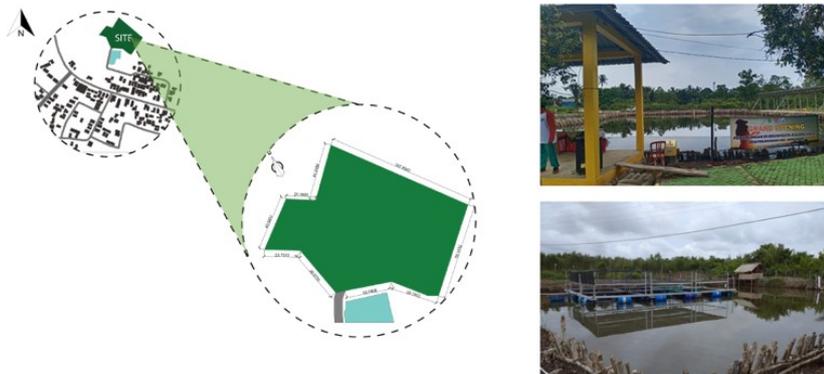
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lokasi eksisting. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai rencana pengembangan kawasan secara keseluruhan dari pemangku kepentingan, yang membantu memastikan keterlibatan aktif masyarakat yang sangat penting dalam pembangunan yang efektif, bergantung pada kemampuan internal mereka sendiri, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan semangat dan spontanitas yang besar (Purwaningsih, 2008). Sementara dokumentasi, digunakan untuk mendukung dan memperkuat informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Desa Pagarawan memiliki potensi yang signifikan dalam sektor pertanian dan perikanan. Dalam rencana pengembangan agroeduwisata di lokasi tersebut, terlihat potensi pertanian yang mencakup pengembangan area hidroponik dan budidaya jamur tiram. Sementara itu, potensi perikanan ditampilkan melalui upaya budidaya ikan air tawar dan kepiting bakau. Hal ini menandai variasi yang kaya dalam rencana pengembangan, memperlihatkan komitmen Desa Pagarawan dalam menghadirkan pengalaman yang beragam dan mendalam bagi para pengunjungnya dalam bidang pertanian dan perikanan.

Gambaran umum

Lokasi pengembangan agroeduwisata berada di Jl. Sungailiat - Pangkalpinang, Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi pengembangan memiliki luasan sebesar 1,06 Ha. Kondisi lahan merupakan rawa-rawa yang telah dilakukan penimbunan untuk memaksimalkan fungsi guna lahannya. Lokasi ini akan dikembangkan menjadi kawasan agroeduwisata, dengan wisata utamanya, yakni, budidaya jamur tiram, budidaya ikan air tawar, budidaya kepiting bakau, dan hidroponik. Sementara wisata pendukung, yakni area pemancingan, area kuliner, area *outbond* untuk anak-anak, area kolam arus, dan water sport seperti permainan kano.

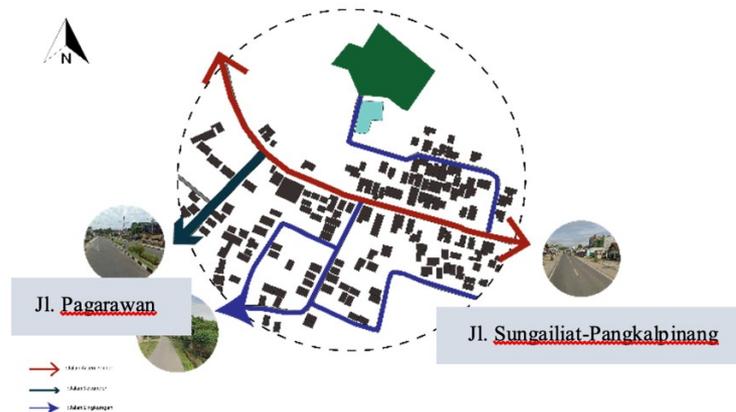


Gambar 1. Kondisi Eksisting (Sumber: Hasil dokumentasi pribadi, 2023)

Aksesibilitas dan Pencapaian

Untuk mengembangkan objek wisata dibutuhkan aksesibilitas dan pencapaian yang memadai dan nyaman untuk wisatawan. Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan (Nuraviva, 2008). Dalam hal ini adalah kemudahan dan kenyamanan untuk mencapai tapak dari berbagai titik asal seperti tempat tinggal, tempat kerja ataupun fasilitas umum. Sementara pencapaian dirancang untuk memudahkan aksesibilitas bangunan sehingga mendukung produktifitas ruang (Amini et al., 2019).

Aksesibilitas ke lokasi dapat melalui Jl. Sungailiat-Pangkalpinang, kemudian dilanjutkan melewati jalan lingkungan seperti yang ditunjukkan pada gambar. Sementara untuk pencapaian, saat ini pencapaian menuju lokasi dapat dicapai melalui jalan lingkungan yang memiliki 2 jalur dengan masing-masing 1 lajur. Namun, pencapaian ke tapak saat ini hanya bisa dicapai menggunakan kendaraan pribadi karena belum adanya transportasi umum yang dapat mengakomodir pencapaian ke lokasi.



Gambar 2. Aksesibilitas dan Pencapaian ke Lokasi (Sumber: Hasil analisis pribadi, 2023)

Analisis tapak

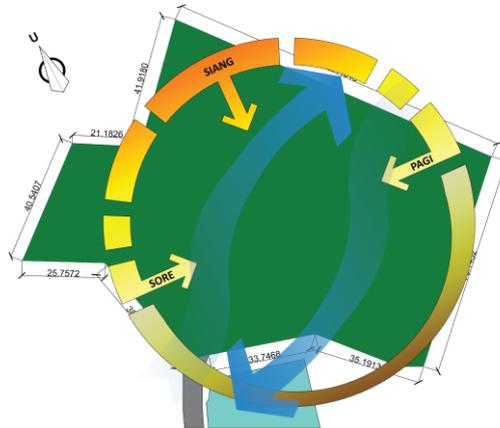
Untuk menilai dan mengevaluasi kondisi tapak serta merencanakan tatanan fisik fasilitas dan bangunan dalam tapak, maka selanjutnya akan dilakukan analisis tapak. Analisa menjadi instrumen penting dalam merancang sebuah bangunan atau kawasan yang akan dibangun (Display et al., 2022). Tapak adalah lahan dengan luas tertentu yang dialokasikan untuk pembangunan suatu fasilitas bagi kegiatan manusia termasuk salah satunya kegiatan pariwisata (Hermawan, 2017). Analisis tapak ini meliputi analisis orientasi bangunan, analisis sirkulasi, analisis kebisingan, dan analisis view.

Dalam proses analisis tapak, partisipasi masyarakat, khususnya dari perangkat desa, sangat penting untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi eksisting di lokasi tersebut. Selain mengidentifikasi informasi mengenai keadaan tapak saat ini, ada juga tahap diskusi untuk merencanakan kebutuhan akan sarana dan prasarana dalam pengembangan agroeduwisata. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan fasilitas pendukung yang tepat agar dapat mendukung keberhasilan rencana pengembangan tersebut.

a. Analisis Orientasi Bangunan

Analisis orientasi bangunan ini bertujuan untuk mengetahui apakah bangunan adaptif dengan pola edar matahari dan arah angin. Orientasi bangunan adalah arah hadapan bangunan dalam suatu kawasan terbagi atas 8 (delapan) arah, yaitu: Utara, Barat, Timur, Selatan, Tenggara, Timur Laut, Barat Laut dan Barat Daya (Iqbal & Malikussaleh, 2012). Berdasarkan hasil analisis terhadap pola edar matahari dan arah angin didapatkan bahwa

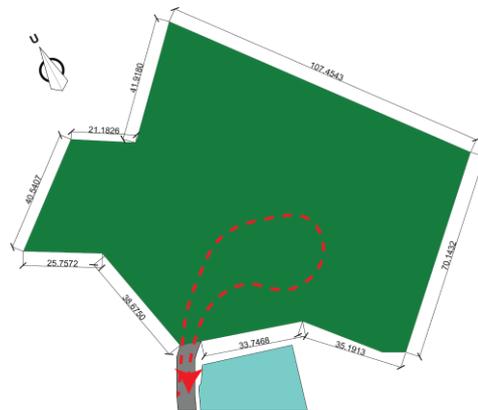
tapak adaptif terhadap panas matahari, dan arah angin. Bagian tapak yang terkena panas matahari sore, akan diminimalisir dengan menanam vegetasi disekitar area tersebut. Serta sisi terpendek bangunan akan menghadap arah tersebut.



Gambar 3. Analisis Orientasi Bangunan (Sumber: Hasil analisis, 2023)

b. Analisis Sirkulasi

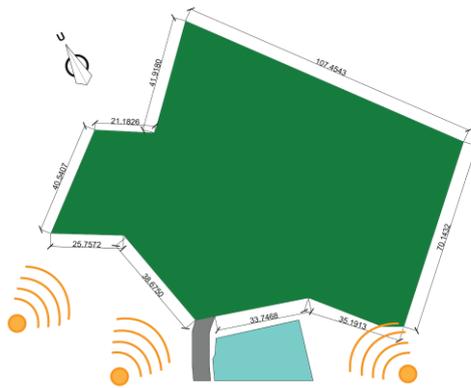
Sirkulasi adalah prasarana penghubung vital yang menghubungkan berbagai kegiatan dan penggunaan dalam sebuah tapak di atas lahan (Pinardi et al., 2019). Analisis sirkulasi ini bertujuan untuk mengetahui letak *main entrance* pada tapak. Pada tapak eksisting, akses masuk hanya terdapat satu jalur, maka pintu masuk dan pintu keluar berada dalam satu akses tersebut dengan lebar jalan 6 meter.



Gambar 4. Analisis Sirkulasi (Sumber: Hasil analisis, 2023)

c. Analisis Kebisingan

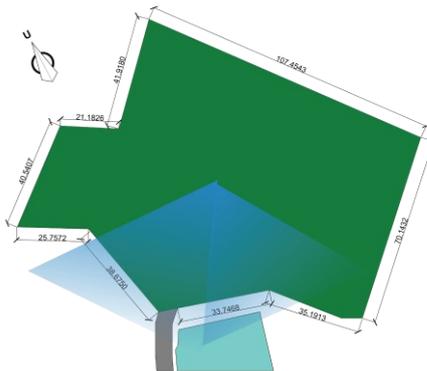
Lokasi tapak yang berada jauh dari jalan raya menyebabkan kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan bermotor relatif rendah. Dalam hal ini, sangat memungkinkan tapak tersebut yang menghasilkan kebisingan bagi pemukiman di sekitarnya. Kebisingan tersebut dapat ditimbulkan dari kendaraan pengunjung ataupun pengelola maupun aktivitas yang terdapat dalam tapak.



Gambar 5. Analisis Kebisingan (Sumber: Hasil analisis, 2023)

d. Analisis View

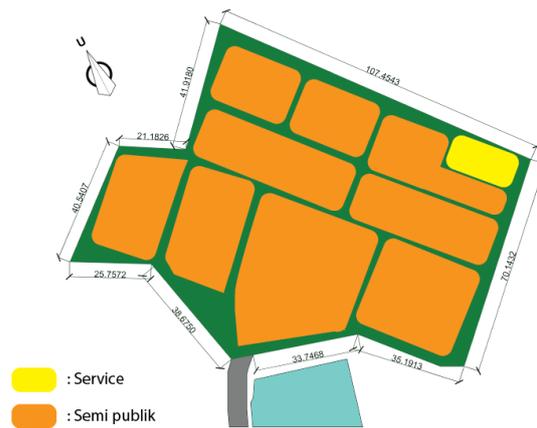
Analisis view bertujuan untuk mengetahui view terbaik pada site. Berdasarkan hasil analisis, view terbaik adalah view dari tapak ke arah jalan masuk utama maka dari itu perencanaan area publik seperti, plaza, diarahkan mengarah ke jalan masuk utama. Dengan demikian, pengunjung atau pengguna tapak dapat menikmati pemandangan yang indah dan menarik sejak pertama kali memasuki area tersebut. Selain itu, hal ini juga dapat memberikan kesan yang baik dan meningkatkan nilai estetika dari tapak atau lokasi tersebut.



Gambar 6. Analisis View (Sumber: Hasil analisis, 2023)

Zoning

Zoning atau zonasi adalah pemecahan/ penentuan suatu areal tertentu menjadi beberapa bagian, sesuai fungsi dan tujuan pengelolaan dan atau sesuai dengan peruntukannya, serta kondisi dan potensi kawasannya agar dapat diciptakan pengelolaan yang tepat, efektif dan efisien (Pinardi et al., 2019). Menanggapi respon dari keseluruhan analisis tapak sebelumnya, maka direncanakan zoning pada tapak yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Analisis Zoning (Sumber: Hasil analisis, 2023)

Zoning pada tapak terbagi menjadi dua bagian, yakni semi publik dan servis. Zona ini merupakan zona yang dapat diakses pihak-pihak tertentu (Salangka et al., 2022). Zona semi publik terdiri dari area parkir, area pemancingan, area budidaya, area *outbond*, area kuliner, dan area plaza. Sementara untuk zona servis terdiri dari, area toilet dan gudang.

Siteplan

Berdasarkan hasil analisis tapak dan zoning maka menghasilkan *siteplan* agroeduwisata Desa Pagarawan. Dalam tahapan perencanaan *siteplan*, partisipasi masyarakat dan perangkat desa sangat penting untuk memastikan kesuksesan proyek. Salah satu bentuk partisipasi yang nyata terjadi pada saat pemaparan rencana *siteplan*, di mana rencana tersebut disajikan kepada pihak desa dan masyarakat untuk mendapatkan masukan dan tinjauan. Melalui proses ini, mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan dan keinginan mereka, serta menilai apakah site plan tersebut telah memenuhi persyaratan dan aspirasi lokal yang diperlukan. Dengan demikian, partisipasi dalam tahap presentasi tidak hanya memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, sehingga menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan bersama.

Siteplan adalah penggambaran suatu objek yang berisikan konsep atau peta rencana pembagian bangunan ataupun kavling, termasuk tata guna lahan dan perencanaan jalan beserta fasilitas penunjangnya dalam skala batas-batas luas lahan tertentu (Shell et al., 2021). Adapun *siteplan* tersebut ditunjukkan dengan gambar berikut.



Gambar 8. Rencana siteplan (Sumber: Hasil analisis, 2023)

Pada masterplan ini dibagi menjadi 10 zona kegiatan, yakni (A) parkir kendaraan, (B) area pemancingan dan water sport, (C) area kuliner dan souvenir, (D) Mushallah, Greenhouse, Gudang, dan area budidaya jamur tiram, (E) plaza, (F) area outbond, (G) kolam arus, (H) area budidaya kepiting, (I) area budidaya ikan air tawar, dan (J) toilet dan area bilas.

Pada (A) parkir kendaraan, diletakkan pada bagian main entrance tapak agar memudahkan akses wisatawan untuk memarkirkan kendaraannya. Kapasitas parkir kendaraan yang direncanakan pada tapak sebanyak 25 unit untuk mobil dan 10 unit untuk parkir motor.

Pada (B) area pemancingan dan water sport, disediakan permainan seperti kanoo untuk wisatawan. Selain itu, di dekat area tersebut juga disediakan toilet dan area bilas. Fasilitas ini sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan kebersihan para wisatawan setelah beraktivitas di air. Dengan adanya toilet dan area bilas, wisatawan dapat dengan mudah membersihkan diri dan mengganti pakaian mereka sebelum melanjutkan kegiatan lainnya di destinasi wisata ini.

Untuk (C) area kuliner dan souvenir, kuliner yang dijajakan adalah makanan khas Bangka dan souvenir yang ditawarkan adalah souvenir yang dibuat oleh masyarakat Desa Pagarawan. Souvenir-souvenir ini tidak hanya menarik dan unik, tetapi juga mencerminkan budaya dan tradisi lokal. Dengan membeli souvenir ini, pengunjung tidak hanya mendapatkan kenang-kenangan dari kunjungan mereka, tetapi juga membantu mendukung perekonomian lokal. Dengan demikian, area (C) ini bukan hanya tempat untuk menikmati kuliner dan berbelanja, tetapi juga tempat untuk mengenal lebih dekat budaya dan tradisi Bangka.

Pada (D) disediakan mushallah dan gudang yang termasuk sebagai area servis. Gudang yang disediakan diperuntukkan untuk gudang pakan dan alat-alat berkebun. Kemudian pada bagian (D) ini juga disediakan area greenhouse dan budidaya jamur tiram yang merupakan wisata utama. Selain itu, wisata utama juga terdapat pada (H) budidaya kepiting, dan (I) budidaya ikan air tawar.

Untuk memenuhi kebutuhan area berkumpul dan area komunitas, telah disediakanlah (E) Plaza. Plaza ini dirancang dengan konsep terbuka dan luas, memberikan ruang bagi semua orang untuk berkumpul, berinteraksi, dan berbagi pengalaman. Plaza ini dimaksudkan sebagai area komunitas, tempat di mana individu dapat datang bersama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya. Dengan demikian, Plaza ini bukan hanya sekedar ruang fisik, tetapi juga ruang sosial yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran ide antar anggota komunitas.

Untuk memastikan bahwa destinasi wisata ini ramah anak dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi seluruh keluarga, telah disediakan (F) area *outbond* khusus untuk anak-anak. Dengan berbagai permainan yang dirancang untuk merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak, area *outbond* ini bukan hanya tempat bermain, tetapi juga tempat di mana anak-anak dapat belajar sambil bermain. Sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pengalaman wisata yang lengkap dan menyenangkan, destinasi wisata ini juga menyediakan (G) kolam arus. Dengan adanya kolam arus ini, destinasi wisata ini tidak hanya menawarkan keindahan alam dan kegiatan edukatif, tetapi juga kesempatan untuk berolahraga dan bersenang-senang di air.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agroeduwisata Desa Pagarawan

Pembangunan desa wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat (Rahma, 2021). Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relative independent dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relative sama (Maryani & Nainggolan, 2019). Partisipasi masyarakat diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan. Tingkat partisipasi terbagi menjadi tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi (Cohen, 1980).

Pada tahap perencanaan, keterlibatan masyarakat Desa Pagarawan dalam pengembangan agroeduwisata ini dapat terlihat dari keaktifan dan kehadiran masyarakat dalam rapat perencanaan pengembangan agroeduwisata. Dalam rapat tersebut masyarakat turut aktif menyuarakan pendapat serta saran untuk rencana pengembangan agroeduwisata, salah satunya adalah rencana pengembangan siteplan agroeduwisata Desa Pagarawan. Selain itu, pada tahap perencanaan agroeduwisata ini, Desa Pagarawan membentuk POKDARWIS “Pulau Rusa” untuk mendukung pengembangan agroeduwisata ini serta meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.

Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan masyarakat ditandai dengan adanya gotong royong dalam pembangunan sarana prasarana pada lokasi pembangunan serta penanaman pohon serentak. Selain itu, masyarakat juga terlibat dalam menjaga keamanan serta kebersihan agroeduwisata. Perawatan sayuran dan jamur tiram yang dibudidayakan juga turut diperhatikan. Pada proses budidaya ikan air tawar dan juga kepiting, masyarakat juga turut andil dalam mengontrol seluruh proses kegiatan secara bergantian. Kemudian, masyarakat juga turut aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di kawasan agroeduwisata, yakni berupa kegiatan kesenian, germas, edukasi untuk anak TK atau Paud, dsb.



Gambar 9. Penanaman pohon oleh masyarakat desa (Sumber: Hasil dokumentasi, 2023)

Ditahap menikmati hasil, masyarakat di sini merasakan manfaat yang nyata dari agroeduwisata ini. Serangkaian pelatihan diadakan untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang aspek-aspek pertanian dan perikanan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengoptimalkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk meningkatkan praktik pertanian dan pengelolaan perikanan mereka.



Gambar 10. Pelatihan Pembuatan Pupuk dan Pakan Ternak



Gambar 11. Pelatihan Budidaya Hidroponik

Sumber: Hasil dokumentasi, 2023

Tahapan yang terakhir, yakni tahap evaluasi. Pada tahapan ini keterlibatan masyarakat dalam kegiatan evaluasi pada pengembangan agroeduwisata Desa Pagarawan. Pada tahap ini keterlibatan masyarakat ditunjukkan dalam bentuk kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam rapat yang diselenggarakan. Rapat tersebut diagendakan setiap dua atau tiga bulan sekali. Pada rapat tersebut, masyarakat diajak untuk saling menyampaikan masukan, saran, maupun kendala yang terdapat dalam proses pengembangan agroeduwisata ataupun pengembangan desa. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk bermusyawarah dalam merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Selain beberapa kegiatan pada masing-masing tahapan, terdapat juga kegiatan masyarakat lain yang telah dilakukan serta rencana kegiatan selanjutnya yang menunjang pengembangan agroeduwisata ini. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut terlampir pada tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan yang Telah Dilaksanakan dan Rencana Kegiatan Selanjutnya

No.	Kegiatan yang Telah Dilaksanakan	Rencana Kegiatan Selanjutnya
1	Budidaya dan pelatihan tanaman hidroponik, ketam kramangkok, udang panami, dan ikan nila	Pembangunan saung dan tempat kuliner/bazar UMKM
2	Gerakan menanam cabai	Penelitian Mahasiswa dan Pengabdian Dosen UBB
3	Monev Pokdarwis oles Dinas Pariwisata Kab. Bangka	Penyediaan peralatan penunjang sarana prasarana wisata (kanoo, otoped, alat <i>outbond</i>)
4	Penanaman pohon serentak oleh ketua KPPS dan PPS Desa Pagarawan	

(Sumber: Hasil wawancara, 2024)

Simpulan

Pengembangan agroeduwisata di Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka, telah melibatkan partisipasi aktif masyarakat dari perencanaan hingga evaluasi. Masyarakat terlibat dalam rapat perencanaan, pembangunan sarana, kebersihan, budidaya, dan pelatihan. Ini menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang pertanian dan perikanan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan kuat ini dan perencanaan yang baik, agroeduwisata di Desa Pagarawan telah menerapkan model pariwisata berbasis masyarakat yang berdampak positif pada ekonomi lokal. Pengembangan ini memanfaatkan potensi desa dengan menghadirkan beragam kegiatan pertanian, perikanan, komunitas, pendidikan, dan wisata, seperti budidaya jamur, ikan air tawar, kepiting bakau, dan hidroponik, serta berbagai fasilitas pendukung. Untuk menjaga keberlanjutan desa wisata, partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam pengembangan dan pengelolannya.

Daftar Pustaka

- Amini, A. R., Sumadyo, A., & Marlina, A. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial Dalam Produktifitas Ruang Pada Solo Creative Design Center. *Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial Dalam Produktifitas Ruang Pada Solo Creative Design Center*, 2(2), 395–404.
- Andry, s, Triana, D., & Iswoyo, H. (2017). Potensi Pengembangan Kawasan MOI sebagai RTH Hutan Kota dan Kawasan Agroeduwisata Perkotaan. *Hasanuddin Student Journal*, 1(1), 2017–2022. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jt/user>
- Cohen, J. M. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity. In *World Development* (Vol. 8).
- Display, J. A., Adinda, A., Angraini, F. S., Agustini, M., Pengajar, S., Arsitektur, P., Balikpapan, U., Prodi, M., & Universitas, A. (2022). *THE INFLUENCE OF THE SITE ON THE BALIKPAPAN KESENIAN BUILDING*. 02, 66–75.

- Henry, A., Pemerintah, S., Dairi, K., Sm Raja, J., 130, N., & Warjio, S. (2014). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN (STUDI KASUS PADA KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI). In *Public Administration Journal JAP* (Vol. 2, Issue 2).
- Hermawan, H. (2017). *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot*. 64–74.
- Iqbal, M., & Malikussaleh, U. (2012). KENYAMANAN MANUSIA DALAM BANGUNAN *Studi kasus : Asrama Mahasiswa Universiti Sains Malaysia*. 1(1), 39–51.
- Isidiho, A. O., & Sabran, M. S. B. (2015). The role of People's participation, monitoring and evaluation in the successful implementation of Niger Delta Development Commission (NDDC) projects in selected communities in Imo State. *Scottish Journal of Arts, Social Sciences and Scientific Studies*, 24(11), 125–138.
- Isidiho, A. O., & Shatar Sabran, M. B. (2016). Evaluating the Top-Bottom and Bottom-Up Community Development Approaches: Mixed Method Approach as Alternative for Rural Un-Educated Communities in Developing Countries. *Print) Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing*, 7(4), 2039–2117. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4p>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Mulia Ningsih, B. S., Katsuri, M., & Meirlyn, A. F. (2023). PENGEMBANGAN MODEL AGROEDUWISATA SEBAGAI IMPLEMENTASI PERTANIAN MAJU DAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 530–535. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3365>
- Nastiti, A. P., Hakim, L., & Soemarno. (2019). *COMMUNITY PARTICIPATION IN AGRO-TOURISM DEVELOPMENT AT*. 06(02), 36–43.
- Nuraviva, L. (2008). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Fasilitas Publik Di Surakarta. *Journal of Medical Internet Research*, 10(3), e22.
- Pinardi, D., Gunarto, A., & Santoso. (2019). *Perencanaan Lanskap Kawasan Penerapan Inovasi Teknologi Peternakan Prumpung Berbasis Ramah Lingkungan*. 7(21), 251–262.
- Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Jantra*, 3(6), 443–452.
- Qotrunnada, D., & Ansori, M. (2023). *Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Agroeduwisata (Kasus : Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja , Kecamatan Bogor Selatan , Kota Bogor , Jawa Barat) Analysis of The Relationship Between the Level of Community Participation with Local Economic in Agroedutourism Development (Case : Mulyaharja Organic Agroedutourism Village , Bogor City , West Java)*. 07(01), 53–71.
- Rahma, N. A. A. (2021). KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGUNGKAP POTENSI DESA (SEBUAH AKSI PARTISIPATORIF DALAM PERENCANAAN DESA WISATA DI DESA TRITIK , NGANJUK) The Ability Of The Community In Uncovering The Potential Of The Village (A Participatory Action In The Planning Of To. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 6(1), 82–90.
- Ramdani, Z., & Karyani, T. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Slema, Yogyakarta)*. 6(2), 675–689.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *Dasar Metodologi Penelitian* (Issue 1).
- Salangka, D., Waani, J. O., & Makarau, V. H. (2022). REDESAIN KAWASAN WISATA BENTENG MORAYA DI TONDANO. 11(1), 249–258.
- Shell, S., Engineering, C., Sukmajaya, F., & Ishak, A. (2021). *Perencanaan Desa Wisata Pertanian Di Desa Kasupute Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe*. 6(2), 59–64.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

- Soeswoyo, D. M., Jeneetica, M., Dewi, L., Dewantara, M. H., & Asparini, P. S. (2021). Tourism Potential and Strategy to Develop Competitive Rural Tourism in Indonesia. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 131–141. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.131-141>
- Sudiyono, Kurniawati, M., & Indah Mustikowati, R. (2018). AGRO EDU WISATA DESA SWARU KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Pamator*, 8–11.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (n.d.). *PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN NGAWI*.
- Sukmawani, R., Rini, N. K., & Wahyuni, Y. S. (1967). PENGEMBANGAN KAWASAN AGROEDUWISATA (Studi Kasus di Kelurahan Cikundul Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Utami, M. M., Taufik, H. E. R., & Bhakti, W. N. (2019). *Village Tourism: The Implementation of Community-Based Tourism*. 100(Icoi), 537–542. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.94>
- Wamenarno, D. W., Barliana, M. S., & ... (2021). Analysis of Potential Development of Agro-Edu Tourism Based on Community Empowerment in the Cipanas Dam Area. *Journal of Development ...*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jodie.v1i2.43890>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>